

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2010:3) menyatakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian eksperimen. Adapun metode penelitian yang penulis, gunakan adalah metode eksperimen semu.

Jenis eksperimen semu yang penulis gunakan yaitu *pretest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode mengajar dengan terlebih dahulu melakukan *pretest* terhadap sampel penelitian, setelah diberikan perlakuan baru diadakan *posttest*.

Arikunto (2013: 212) menyatakan bahwa tujuan penelitian semu adalah untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen sungguhan dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

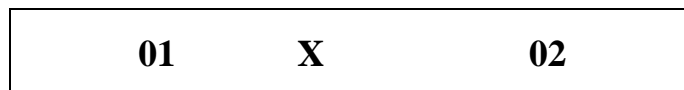
Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan tipe *one group pretest posttest design*. Untuk mengolah hasil penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yang digunakan untuk menguji pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* pada siswa kelas IX SMPN 19 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan *pretest* (tes awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan *posttest* (tes akhir). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated, reading and composition*.

Pola penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1
Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*



Sumber: (Arikunto, 2013:212)

Keterangan :

- 01 : Tes awal (pretes) mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen sesuai dengan teks cerpen yang diberikan guru.
- 02 : Tes akhir (postes) mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen sesuai dengan teks cerpen yang diberikan guru.

X : Pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and compositon*.

Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberi tes awal (01) untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi penokohan pada teks kumpulan cerpen sesuai teks cerpen yang diberikan guru sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated, reading and composition* (X) pada pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen. Setelah itu, kelompok eksperimen diberi tes akhir (02). Hasil dari tes awal dan tes akhir kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir menunjukkan pengaruh yang diberikan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMPN 19 Bandung. Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX SMPN 19 Bandung dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki laki dan 18 siswa perempuan. Kelas IX dijadikan subjek penelitian karena menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, di kelas tersebut mempunyai nilai rata rata rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek/lokasi penelitian yang penulis ambil adalah siswa kelas IX SMPN 19 Bandung yang berada di kota Bandung. Judul penelitian adalah “Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan Teks Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated, Reading and Composition*”.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2010:60), mengemukakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam hal ini, terdapat adanya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, jelaslah bahwa variabel bebasnya adalah metode *cooperative integrated, reading and composition* sedangkan variabel terikatnya adalah mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen.

3.5 Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Rancangan Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:308), mengatakan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui rancangan pengumpulan data maka

penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Rancangan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik telaah pustaka, tes, dan teknik analisis.

a. Teknik Pustaka

Telaah pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*. Adapun buku yang penulis telaah adalah buku tentang teori cerpen.

b. Teknik Tes

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes berupa pretest dan posttest, dalam bentuk tes berupa teks yang berbentuk cerpen. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan metode *cooperative integrated, reading and composition*.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap mahasiswa dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil penelitian hasil kerja siswa. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrumen jenis tes uraian bebas. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*.

3.6 Perencanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition*

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentunya kita perlu berpikir tentang hal-hal yang akan dilakukan. Hasil pemikiran tersebut hendaknya dirancang sebaik mungkin dalam bentuk perencanaan yang terkonsep. Begitu pun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik dan tersusun dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah standar atau proses pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Majid (2011: 15) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama

adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Perencanaan diawali dengan pembuatan skenario pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuannya, untuk mengefektifkan proses pembelajaran di kelas, sehingga segala yang telah direncanakan dapat dicapai dan berjalan dengan lancar. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pedoman penting yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi seorang guru.

Mulyasa (2011: 212) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah serangkaian langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur. Perencanaan pembelajaran yang baik dan jelas akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan teratur. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan waktu yang ada dan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun hal-hal yang direncanakan pada pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* pembelajaran adalah sebagai berikut.

3.6.1 Penetapan Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami dan merespon situasi dalam pembelajaran. Majid (2014:50) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam penentuan kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Pada kurikulum KTSP, terdapat kompetensi inti yang menjadi materi pada siswa kelas IX yaitu, sebagai berikut.

Memahami, menerapkan, dan mengidentifikasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

3.6.2 Penetapan Kompetensi Dasar

Berdasarkan kurikulum KTSP, pengurutan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan berdasarkan turunan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai arah dan landasan untuk mengembangkan indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau menandai tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen terdapat pada aspek keterampilan. Pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen terdapat dalam kompetensi dasar. Jadi, dalam kurikulum KTSP penempatan komponen kompetensi dasar sangat disarankan.

Berdasarkan pemaparan di atas, kompetensi dasar yang menjadi acuan penulis dalam penelitian yaitu “Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen”.

3.6.3 Perumusan Indikator

Mulyasa (2011: 139) menyatakan bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks cerpen adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan
2. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh
3. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan
4. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang

5. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan.

Indikator tersebut disusun agar penulis dapat mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran. Pencapaian hasil tersebut dapat dilihat melalui keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen.

3.6.4 Perumusan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen penting yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang tercantum dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP harus dikemangkan secara jelas dan terperinci.

Adapun materi pembelajaran dalam mengidentifikasi penokohan teks cerpen yang akan diberikan pada siswa sebagai berikut.

- 1) Pengertian mengidentifikasi.
- 2) Pengertian penokohan
- 3) Langkah-langkah mengidentifikasi.
- 4) Pengertian cerpen
- 5) Unsur-unsur penokohan
- 6) Pengertian metode *cooperative integrated, reading and composition*.

3.6.5 Perumusan Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan di dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi

dasar. Seorang guru atau pendidik harus menyesuaikan alokasi waktu yang akan dipergunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik harus memperhatikan jangka waktu yang ditetapkan. Jangka waktu dari sampai awal sampai akhir kegiatan harus dihitung dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa.

Susilo (2007: 136) menyatakan bahwa alokasi waktu yang dipergunakan di sini adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menentukan alokasi waktu. Semakin sukar dalam mempelajari atau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi, semakin banyak yang digunakan dan semakin penting maka perlu diberi alokasi waktu yang lebih banyak. Sedangkan untuk mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen, alokasi waktu yang tersedia adalah 2 x 40 menit.

3.6.6 Perumusan Penilaian

Dalam kurikulum KTSP penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Majid (2014: 61) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian autentik adalah proses

pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa.

Penilaian adalah alat ukur yang dapat membuktikan apakah siswa telah menguasai materi, dan apakah proses pembelajaran dapat diterima siswa secara efektif dan efisien. Proses penilaian harus dilakukan oleh guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Penilaian juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu menilai hasil kegiatan belajar mengajar agar dapat memperbaiki semua kekurangan dan meningkatkan kualitas belajar.

Nurgiyantoro (2010: 19) mengemukakan bahwa penilaian adalah alat untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah siswa mengalami aktivitas belajar dalam kaitannya penilaiannya dalam bukti langsung, bukti empiris, dan bukti pencapaian tentang kadar pencapaian tujuan, yang berupa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Adapun bentuk penilaian dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen ini yaitu tes uraian. Nurgiyantoro (2010: 117) menjelaskan bahwa bentuk tes uraian terbatas adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Dalam hal ini siswa dapat mengabstraksi teks cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri.

Jenis penilaian dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated, reading and composition* adalah jenis tertulis.

Pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated, reading and composition* ini merupakan pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu, penulis menetapkan penilaian proses dalam pembelajaran ini. Penilaian proses adalah penilaian guru terhadap kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nurgiyantoro (2010: 13) mengatakan bahwa penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan sepanjang dan bersamaan dengan proses pembelajaran lewat berbagai cara.

Adapun prosedur penilaian yang digunakan yaitu pretes dan postes. Pretes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* bentuk tes uraian yang digunakan dalam pretes dan postes adalah tes tertulis dan jenis yang dipergunakan adalah esai atau uraian.

3.6.7 Perumusan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi komunikasi antara peserta didik dan guru dalam bentuk pengelolaan dan penyampaian pesan. Komunikasi dianggap menjadi peran yang penting dalam pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan agar kegiatan belajar lebih aktif dan komunikatif. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode pembelajaran menempati salah satu peranan penting dari komponen lainnya dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen adalah metode *cooperative integrated, reading and composition*. Metode ini menggunakan tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Penggunaan sumber dan media dalam pembelajaran sangatlah penting, maka dari itu sumber maupun media perlu untuk dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga fungsi dan manfaatnya masing-masing bisa membantu saat pembelajaran. Pada pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen, penulis menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition*, dengan media pembelajaran yang digunakan adalah multimedia (*power point*) dan alat pembelajaran berupa teks cerpen adapun sumber yang menjadi acuan bahan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah
2. Guntur Tarigan, Henry. (1986) *Membaca*. Bandung : Angkasa.
3. Nurhayatin, Titin. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kelas*. Bandung : prisma Press.

4. Mulyasa, T. (2007) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Rosda.
5. Aris, Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
6. Tarigan, H.G. (1987). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

3.6.8 Perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Majid (2013:226) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan di dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam menjabarkan proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMPN 19 Bandung

Kelas/Semester : IX/1

Alokasi Waktu : 2X40

I. Standar Kompetensi

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)

II. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen

III. Indikator

1. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan
2. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh
3. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan
4. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang
5. Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *cooperative integrated, reading and composition*

diharapkan siswa dapat :

1. menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan tokoh utama dan tokoh tambahan;
2. menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh protagonist dan tokoh antagonis;
3. menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan tokoh sederhana dan tokoh bulat;
4. menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh statis dan tokoh berkembang;
5. menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh tipikal dan tokoh netra.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca dalam sekali duduk.

Biasanya yang ada di benak pembaca adalah apa temanya, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasanya.

2. Unsur Unsur Cerpen

A. Unsur intrinsik

a. Tema

Merupakan suatu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur sistematis dan merupakan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

b. Plot

Kosasih (2008 : 225) menyatakan bahwa plot merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, jalan cerita terbagi ke dalam bagian bagian berikut:

- 1) pengenalan suatu cerita
- 2) penguatan peristiwa
- 3) menuju pada adanya konflik
- 4) puncak konflik
- 5) penyelesaian

c. Tokoh/Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan demikian, istilah ‘penokohan’ lebih luas pengertiannya dari pada tokoh sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pemirsa (Nurgiantoro 2010:166).

d. Latar

Merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu dan suasana.

e. Sudut pandang

Merupakan posisi pengarang dalam membawakan cerita. Pengarang ini terdiri dari dua macam berikut ini.

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan. Pengarang memakai istilah aku dalam ceritanya. Jadi dalam hal ini, pengarang itu menjadi tokoh utamanya. Tokoh aku/saya, mungkin menceritakan sebaaian pengalaman yang dapat ditonjolkan sebagai bahan cerpen, atau hanya angan-angan belaka.
2. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat. Dalam cerita itu ia memakai sudut pandang orang ketiga atau cara bercerita orang ketiga. Pengarang seakan akan berdiri di luar pagar. Pengarang

tidak memegang peranan apa-apa. Ia hanya menceritakan apa yang terjadi di antara tokoh-tokoh yang dikarangnya.

f. Amanat

Merupakan ajaran moral atau pesan diktatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya itu.

B. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra atau cerita, namun turut menentukan bentuk dan isi suatu karya/cerita. Unsur ekstrinsik meliputi agama, politik, sejarah, budaya. Merupakan faktor-faktor diluar cerita yang memengaruhi proses kreatif pengarang dalam melahirkan karya sastranya. Unsur ekstrinsik cerpen sebagai berikut.

- a. Agama, merupakan keyakinan yang dianut oleh pengarang cerpen.
- b. Pendidikan, merupakan status pendidikan yang memengaruhi pengarang.
- c. Sosial, merupakan keadaan lingkungan yang memengaruhi pengarang.
- d. Budaya, merupakan adat istiadat yang memengaruhi pengarangnya

3. Penokohan

A. Pengertian Penokohan

Penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Nurgiantoro, 2010:165). Pernyataan tersebut dipertegas oleh Kosasih (2012:36) yang menyebutkan bahwa, penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh

tokoh dalam cerita. Dengan demikian, istilah ‘penokohan’ lebih luas pengertiannya dari pada tokoh sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pemirsa (Nurgiantoro 2010:166).

B. Jenis Jenis Penokohan

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Dilihat dari segi penamaan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh utama (*main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita . Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lain, yang sangat memengaruhi perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang keberdayaannya tidak terlalu mendominasi sebuah cerita.

2. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawatan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik dan menentang jalan cerita disebut tokoh antagonis.

3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Berdasarkan perwatakannya tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan jati diri dengan kata lain tokoh bulat ini memiliki watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin bertentangan dan sulit diduga.

4. Tokoh statis dan tokoh berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan, dibedakan menjadi dua jenis tokoh statis atau tidak berkembang (*statis character*) dan tokoh berkembang (*developing character*). Menurut Altenbernd dan Lewis tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain jenis tokoh ini tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan dari awal hingga akhir cerita. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Dengan kata lain tokoh berkembang ini dapat berubah wataknya selama cerita itu berjalan.

5. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal (*typical character*) adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan, atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili.

Dengan kata lain meskipun dalam cerita tokoh itu jarang ditampilkan namun kehadiannya mampu mewakili watak golongannya. Sedangkan tokoh netral adalah tokoh yang hadir dalam cerita tanpa ada unsur keterkaitan status yang ada pada seseorang di dunia nyata. Kehadirannya berupa perilaku murni imajinasi pengarang yang mempunyai cerita dalam novel.

4. Langkah langkah Mengidentifikasi Penokohan

- a. membaca cerpen secara seksama sampai memahami dan menikmati cerpen tersebut.
- b. mengidentifikasi jati diri karya sastra melalui kepemilikan pengetahuan dan pengalaman dengan membaca buku.
- c. mengidentifikasi penokohan yang membangun karya sastra tersebut.
- d. mengidentifikasi penggunaan bahasa yang digunakan dalam karya sastra tersebut.
- e. menyimpulkan karya sastra tersebut berdasarkan ciri penokohan.

VI. Metode Pembelajaran

1. Metode/Teknik : *Cooperative Integrated, Reading and Composition*

2. Media : Multimedia

3. Alat : Teks Cerpen “Maling ”

4. Sumber :

1. Kemendikbud. 2013. Buku Siswa Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA Kelas X.*

2. Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespons salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. b. Guru memeriksa kehadiran siswa untuk menunjukkan sikap disiplin. c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang akan dicapai. d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari (pre-test). e. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa di beri teks cerpen yang telah disediakan. b. Siswa menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengidentifikasi penokohan teks cerpen. c. Siswa mengidentifikasi pendahuluan teks kumpulan cerpen secara berkelompok. d. Siswa Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan tokoh utama dan tokoh tambahan e. Siswa Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh protagonis dan tokoh antagonis f. Siswa Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan tokoh sederhana dan tokoh bulat 	70 menit

	<p>g. Siswa Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh statis dan tokoh berkembang</p> <p>h. Siswa Menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh tipikal dan tokoh netral.</p> <p>i. Siswa memverifikasi hasil mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen.</p> <p>j. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil mengidentifikasi kelompok di depan kelas.</p> <p>k. Siswa lain menanggapi hasil laporan berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan penyampaian dari setiap kelompok secara santun.</p> <p>l. Siswa menyimpulkan hasil mengidentifikasi yang dilakukan secara berkelompok.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>a. Guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah diterima.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan (post-test).</p> <p>d. Guru menugaskan siswa untuk mencari dan membaca teks cerpen dari sumber lain.</p> <p>e. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>10 menit</p>

VIII. Penilaian

1. Prosedur Teks : Pretes dan Postes

2. Jenis Tagihan : Tes Tulis

3. Bentuk Instrumen : Uraian bebas

4. Instrumen

Petunjuk : Bacalah teks cerpen yang berjudul “Maling”

Soal :

1. Jelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan tokoh utama dan tokoh tambahan!
2. Jelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh protagonis dan tokoh antagonis!
3. Jelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan tokoh sederhana dan tokoh bulat!
4. Jelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh statis dan tokoh berkembang!
5. Jelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan pencerminan tokoh tipikal dan tokoh netral!

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Minimal	Bobot	Skor Ideal
1.	Kesesuaian menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan tokoh	4	3	12
2.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh	4	3	12
3.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan tokoh	4	4	16
4	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh	4	4	16
5	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh	4	4	16
Jumlah		12	18	72
Skor yang dicapai				
Skor maksimal		72		

2.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh	4	Apabila siswa sangat tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh
		3	Apabila siswa tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh
		2	Apabila siswa cukup tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh
		1	Apabila siswa kurang tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh

	berkembang tokoh		yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh
		3	Apabila siswa tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh
		2	Apabila siswa cukup tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh
		1	Apabila siswa kurang tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh
5	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang	4	Apabila siswa sangat tepat menjelaskan

	<p>dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh</p>		<p>penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh</p> <p>3 Apabila siswa tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh</p> <p>2 Apabila siswa cukup tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh</p> <p>1 Apabila siswa kurang tepat menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh</p>
--	--	--	--

$$NA = \frac{STS \times SN}{STI} (4)$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

STS = Skor Total Siswa

STI = Skor Total Ideal

SN = Standar Nilai

3.7 Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Mengidentifikasi Penokohan Teks Kumpulan Cerpen

Penilaian dan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks kumpulan cerpen dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 19 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk itu penulis menyiapkan format pengamatan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi penokohan teks cerpen sebagai berikut.

Tabel 3.4

**Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan
Pada Teks Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative
Integrated, Reading and Composition* pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Bandung
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
I.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Bahasa	
	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan keserasian bahasa	
	B. Kemampuan	
	1. Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
	2. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	3. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
	4. kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
	5. Kesesuaian penilaian belajar	
	6. Media/alat peraga yang digunakan	
	7. Buku sumber yang digunakan	

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,0	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Tabel 3.6

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan Pada Teks Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated, Reading and Composition* pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

Aspek yang Dinilai	Nilai
A. Kegiatan Belajar Mengajar	
1. Kemampuan mengondisikan kelas	
2. Kemampuan apersepsi	
3. Kesesuaian bahasa	
4. Kejelasan suara	
5. Kemampuan menerangkan	
6. Kemampuan memberikan contoh	
7. Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
8. Penggunaan media atau alat pembelajaran	
9. Pengelolaan kelas	
10. Metode dan teknik belajar	

B. Bahan Pengajaran	
1. Penguasaan materi	
2. Pemberian contoh media pembelajaran	
3. Ketepatan waktu	
4. Kemampuan menutup pelajaran	
C. Penampilan	
1. Kemampuan berhubungan dengan siswa	
2. Stabilitas emosi	
3. Pemahaman terhadap siswa	
4. Kerapihan berpakaian	
5. Kemampuan menggunakan umpan balik	
D. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
1. Konsekuensi terhadap waktu	
2. Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah	
Rata-rata	

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,0	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

3.8 Penilaian Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan pada Teks Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated, Reading and Composition*

Penulis memberikan pretes kepada siswa untuk memperoleh data awal sebelum siswa diberikan materi pembelajaran dan postes diberikan setelah siswa memperoleh materi pembelajaran. Kegiatan pretes dan postes ini, penulis lakukan di kelas IX E. Hasil pretes dan postes mengidentifikasi teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* tersebut diberi nomor urut dan kode (X) untuk pretes dan kode (Y) untuk data postes. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

**Nama dan Kode Pretes dan Postes Siswa
Kelas IX E SMPN 19 Bandung**

No.	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Alya Nuryanti	P1/X	P1/Y
2.	Ananda Rezki Arbiansyah	P2/X	P2/Y
3.	Anisa Nur Azizah	P3/X	P3/Y
4.	Anisa Ruhama Asyida	P4/X	P4/Y
5.

Tabel 3.9
Format Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Skor	Bobot	Skor Total
1.	Kesesuaian menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan tokoh	Data: Analisis:			
2.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh	Data: Analisis:			
3.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan tokoh	Data: Analisis:			
4.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh	Data: Analisis:			
5.	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan	Data: Analisis:			
Jumlah					
Nilai Akhir					

3.9 Rancangan Penilaian Hasil Penelitian

Penilaian hasil penelitian telah dianalisis dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk memudahkan penulis dalam penghitungan selanjutnya, maka penulis menghitung nilai dengan menggunakan rumus proposional sebagai berikut.

Tabel 3.10

Format Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Mengidentifikasi Penokohan pada Teks Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative Inegrated, Reading and Composition* pada Siswa Kelas IX E SMPN 19 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kode Pretes/Postes	Skor untuk tiap butir instrument					Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV	V		
		Bobot						
		3	3	4	4	4		
1.	P1/X/Y							
2.	P2/X/Y							
3.	...							
Jumlah								
Rata-rata								

Keterangan:

- I : Kesesuaian menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan penamaan tokoh
- II : Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan fungsi penampilan tokoh
- III : Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan perwatakan tokoh
- IV : Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kriteria berkembang tokoh

V : Ketepatan menjelaskan penokohan dalam cerpen yang dibaca berdasarkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan tokoh

3.9.1 Rancangan Penilaian Hasil Pembelajaran

Rancangan penilaian hasil pembelajaran mengidentifikasi penokohan pada teks cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* dapat diketahui dari data hasil pretes dan postes berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah I: Membuat tabel persiapan

No	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	d (Y-X)	d^2
...

Langkah II: Mencari *mean* selisih dari pretes dan postes

$$\text{Mean Pretes } M_x = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$\text{Mean Postest } M_y = \frac{\sum F_y}{N}$$

$$\text{Mean Selisih } M_d = M_y - M_x$$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum x d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari Koefisien

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari percobaan pretes dan postes

d = *Gain* (postes-pretes)

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95%

d.b = N-1

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (d.b)$$

Kepercayaan 95%

d.b = N - 1

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (d.b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak

Hasil penelitian pretes (X) dan postes (Y) untuk pembelajaran mengidentifikasi teks kumpulan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* pada siswa kelas IX E SMPN 19 Bandung dengan menggunakan rumus *tes* tersebut diuraikan pada table.